

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor unggulan dalam perekonomian daerah menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah harus berpartisipasi dengan masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya agar merangsang pertumbuhan ekonomi daerah.

Pembangunan adalah upaya multidimensional yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk didalamnya struktur sosial, sikap masyarakat, serta institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja (S. Budiharsono,1995).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang dilaksanakan pemerintah daerah dan masyarakatnya dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di daerah sesuai kebutuhan daerah tersebut sehingga tidak terjadi inefisiensi dan bentuk menghindari penggunaan sumber daya yang tidak optimal guna menghindari eksploitasi sumber-sumber pembangunan yang tidak memberikan kemakmuran terhadap masyarakat.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor

swasta agar merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad,1999).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno (1994:10), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi. Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain.

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan daerah tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki suatu daerah, maka pemerintah daerah menyusun berbagai langkah

strategis, kebijakan dan upaya untuk lebih meningkatkan perekonomian daerahnya.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah berkaitan erat dengan kualitas perencanaan daerah. Perencanaan daerah tersebut dilaksanakan berdasarkan identifikasi karakteristik suatu daerah. Karakteristik wilayah perencanaan meliputi berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki daerah. Perencanaan pembangunan daerah diarahkan untuk mengelola secara baik sumber daya yang dimiliki suatu daerah agar memiliki karakter yang unik dan berbeda dengan daerah lainnya, sehingga akan menimbulkan laju pembangunan daerah. Pembangunan suatu daerah akan meningkatkan perekonomian daerah jika dalam pelaksanaannya didorong dengan laju pertumbuhan yang baik.

Pemerintah dalam menetapkan kebijakan bagi pembangunan daerah pemerintah perlu referensi dalam artian pemerintah harus mengetahui karakteristik suatu daerah atau dengan kata lain keunggulan ekonomi suatu daerah sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan efisien sehingga mampu menjadi motor penggerak perekonomian.

Karakteristik suatu daerah dapat diketahui dengan mengidentifikasi sektor-sektor unggulan atau sektor basis pada suatu daerah. Sektor basis dapat menunjang perekonomian suatu daerah karena sektor yang diidentifikasi sebagai sektor basis dapat memenuhi kebutuhan ekonomi suatu daerah bahkan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi daerah lain, dalam arti mengekspor ke daerah lain bahkan keluar negeri sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah untuk mengembangkan sektor lain yang berpotensi menjadi sektor basis dan dapat meningkatkan ekspor.

Sektor basis merupakan lapangan usaha dari PDRB yang merupakan

sektor yang dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah maupun kebutuhan luar daerah dengan kata lain merupakan orientasi ekspor yang dapat menunjang sektor lain untuk dapat tumbuh dan berkembang dan menjelma sektor basis baru. Sedangkan sektor non basis merupakan lapangan usaha PDRB yang merupakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah dan belum dapat memenuhi permintaan luar daerah, namun tidak menutup kemungkinan sektor non basis dapat menjelma menjadi sektor basis yang baru.

Pemerintah daerah perlu untuk melakukan ekspor untuk menarik rupiah masuk dan beredar didaerahnya, dengan maksimalnya uang yang beredar didalam daerah dapat menunjang perekonomian suatu daerah dan meningkatkan daya beli masyarakat. Karena tujuan dari pembangunan juga salah satunya untuk memakmurkan masyarakat.

Salah satu cara untuk membawa perekonomian kearah yang lebih baik adalah membangun sektor-sektor perekonomian yang berpotensi dan dapat motor penggerak perekonomian suatu daerah, khususnya yang ada dikabupaten Manggarai Barat, sektor-sektor perekonomian tersebut merupakan cerminan dari PDRB yang menjadi indikator untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu dari 22 Kabupaten dan Kota dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terletak diujung barat pulau Flores. Kabupaten Manggarai Barat memiliki luas 9.450 km² terdiri dari 12 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 164 dan 5 kelurahan. Secara ekonomi, daerah Kabupaten Manggarai Barat memiliki letak strategis karena memiliki dua jalur perhubungan yaitu darat dan laut. Jalur darat dapat menghubungkan kota-kota dan kabupaten bahkan menjadi pusat ekonomi,

sedangkan jalur laut digunakan hubungan daerah diluar Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Berdasarkan data PDRB pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat disumbang oleh 17 sektor, ketujuh belas sektor tersebut dapat berpotensi menjadi sektor basis atau sektor yang paling diunggulkan di Kabupaten Manggarai Barat, jika pemerintah daerah dapat mengelola sektor-sektor ekonominya menjadi sektor basis dan dapat mengeksport hasil produksinya hingga daerah bahkan sampai keluar negeri maka kemampuan pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam menyelenggarakan pemerintahan dapat terpenuhi secara maksimal. Ketujuh belas sektor di Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat dari data PDRB Kabupaten Manggarai Barat sepuluh tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai 2020 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten
Manggarai Barat Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Pertumbuhan (%)
1	2016	4,87
2	2017	5,11
3	2018	5,23
4	2019	5,54
5	2020	0,89

Sumber : BPS Provinsi NTT, PDRB Kabupaten Manggarai Tahun 2016-2020.
Keterangan-:Angka Sementara **: Angka Sangat Sementara*

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2016 mengalami sebesar 4,87 %, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,11 %, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,23 %, pada tahun 2019

mengalamipeningkatan sebesar5,54 %, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar0,89%. Dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat dalam lima terakhir mengalami penurunan atau tidak stabil.

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Syafri,2008). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah seluruh produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam wilayah domestik Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 1.2

Distribusi PDRB Kabupaten Manggarai Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)						
Tahun						
Lapangan Usaha		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, kehutanan & perikanan	42,55	42,55	42,14	41,05	41,13
2	Pertambangan & Penggalian	1,95	1,95	1,77	1,75	1,82
3	Industri Pengolahan	0,44	0,44	0,44	0,45	0,45
4	Pengadaan Listrik & Gas	0,04	0,04	0,05	0,04	0,05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,Limbah & Daur Ulang	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	12,29	12,29	12,61	13,00	13,76
7	Perdagangan Besar &	9,42	9,42	9,58	9,92	9,58

Distribusi PDRB Kabupaten Manggarai Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)						
Tahun						
	Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor					
8	Transportasi & Pergudangan	4,46	4,46	4,53	4,61	3,38
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,68	0,68	0,77	0,80	0,51
10	Informasi & Komunikasi	6,95	6,95	6,58	6,55	7,24
11	Jasa Keuangan & Asuransi	0,59	0,59	0,61	0,60	0,59
12	Real Estat	3,39	3,39	3,24	3,02	2,91
13	Jasa Perusahaan	0,49	0,49	0,48	0,47	0,26
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	12,63	12,63	13,03	13,52	13,86
15	Jasa Pendidikan	2,94	2,94	2,98	3,02	3,18
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	1,06	1,06	1,06	1,06	1,16
17	Jasa Lainnya	0,13	0,13	0,13	0,13	0,11
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber BPS Provinsi NTT, PDRB Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2016-2020

Keterangan-*: Angka Sementara **:Angka Sangat Sementara.

Berdasarkan data yang diterbitkan diatas distribusi persentase Kabupaten Manggarai Barat sektor yang memberikan peranan terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 41,13 %, sedangkan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 13,86 % dan sektor konstruksi 13,76 %. Sementara sektor yang memberikan sumbangsih terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,05 % terhadap nilai total PDRB di Kabupaten Manggarai Barat.

Pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintah dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi diharapkan agar masing-masing daerah

mampu berusaha sendiri untuk meningkatkan pendapatannya, maka penggalian dan penggunaan potensi daerah yang tepat merupakan jalan terbaik, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut pembangunan tidak akan berjalan dengan efektif. Akan tetapi hal ini tergantung pada masing-masing daerah, dikarenakan antar daerah mempunyai sektor-sektor unggulan atau sektor basis yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Sektor Unggulan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat.*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa saja sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2006-2020?
2. Apakah sektor unggulan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat?
3. Bagaimana strategi pembangunan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat dalam menunjang pertumbuhan ekonomi berbasis sektor unggulan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sektor unggulan yang dimiliki di kabupaten Manggarai Barat tahun 2006-2020.
2. Pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Manggarai Barat.

3. Strategi pembangunan ekonomi kabupaten Manggarai Barat dalam menunjang pertumbuhan ekonomi berbasis sektor unggulan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Secara Teoritis
 - a. Agar mendapat tambahan literature dan referensi serta menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan mengenai teori pertumbuhan ekonomi dan teori sektor basis.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil pemikiran secara praktis diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau pihak-pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Manggarai Barat, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dan selanjutnya dapat tercapai pengembangan wilayah yang diinginkan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama.